

PILIHAN KATA PADA PENERJEMAHAN JUDUL BERITA

Ni Putu Ayu Kartika Sari Dewi, Ni Kadek Martini, I Wayan Suardana

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ayukartikasari21@gmail.com

Abstrak

Peranan media ditengah masa pandemi Covid-19 diharapkan mampu memberikan informasi objektif dan faktual kepada masyarakat baik berita dalam negeri berbahasa Indonesia maupun berita luar negeri berbahasa Inggris. Selain untuk menarik perhatian pembaca, penulisan judul berita haruslah menggambarkan isi berita agar pembaca terhindar dari berita bohong (hoaks). Judul berita memiliki pengaruh yang penting terhadap respon pembaca. Oleh karena itu, penerjemahan jurnalistik tidak sebatas mengalihbahasakan namun juga memperhatikan respon pembaca terhadap pilihan kata terjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pilihan kata pada penerjemahan judul berita pada media online terkait issue Covid-19. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini diambil secara random sampling terhadap berita berbahasa Inggris dan Indonesia pada media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penerjemahan judul berita, pemilihan kata didasarkan pada aspek ketepatan, keberterimaan, serta etika dan estetika penulisan judul berita sesuai kaidah jurnalistik.

Kata kunci: penerjemahan jurnalistik, judul berita

Pendahuluan

Masa pandemic covid19 yang terus bergulir hingga saat ini tak kunjung memberikan kepastian kapan kira-kira akan berakhir. Pembatasan aktivitas sosial masyarakat pada masa pandemic covid19 seketika mengubah kebiasaan masyarakat dan menggantikannya dengan kegiatan berbasis daring (dalam jaringan internet). Adanya kebijakan pemerintah Indonesia terkait pembatasan sosial, maka komunikasi media massa di dunia maya merupakan salah satu media penyampaian informasi kepada publik baik secara lisan maupun tertulis.

Arus pertukaran informasi pada dunia maya terjadi begitu cepat. Berita lokal, dalam negeri maupun berita dari luar negeri. Seluruh media berita online, surat kabar online maupun berita di media sosial berlomba-lomba menyajikan berita dan informasi terkait Covid19. Masyarakatpun dapat mengakses berita dengan mudah. Karenanya, peranan media di tengah masa pandemi Covid19 diharapkan mampu memberikan informasi objektif dan faktual kepada masyarakat baik informasi yang dalam negeri maupun dari luar negeri.

Pada umumnya judul berita menjadi hal yang sangat penting dan menjadi daya tarik bagi pembaca berita. Dengan adanya berita dari luar negeri menjadikan posisi penerjemah menjadi penting. Pemilihan kata pada judul berita disusun sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian pembaca. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi penerjemah berita atau penerjemah jurnalistik.

Menurut Nababan (2012) terdapat tiga aspek kualitas terjemahan, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Penerjemah berita menjadi sangat penting sebagai jembatan pembaca bahasa sasaran (Bsa) dengan teks bahasa sumber (BSu). Penerjemahan berita tidak hanya sekedar akurat dari sisi pilihan kata terjemahan, namun juga harus berterima dan terbaca bagi pembacanya.

Dalam memindahkan pesan dari teks bahasa sumber (TSu) ke dalam teks bahasa sasaran (TSa), penerjemahan diharapkan mampu memindahkan pesan secara utuh, sehingga tidak menjadi berita ambigu ataupun membentuk opini baru di masyarakat.

Dalam melakukan penerjemahan berita, seorang penerjemah menggunakan metode penerjemahan bebas. Metode tersebut digunakan karena penerjemah lebih mengutamakan isi teks daripada mempertahankan struktur kalimat pada bahasa sumber. Dengan demikian, dalam menerjemahkan judul maupun isi berita sangat memungkinkan terjadi penambahan ataupun pengurangan informasi. Oleh karena itu, artikel ini ingin mengulas mengenai penerjemahan berita terkait ramainya pemberitaan media mengenai Covid19 baik di luar negeri maupun di Indonesia. Artikel ini mengambil studi kasus berdasarkan berita yang diterbitkan oleh media surat kabar online BBC yang menyediakan portal berita Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Namun, oleh karena luasnya cakupan penerjemahan berita jurnalistik, pada kesempatan kali ini, artikel ini hanya membahas mengenai bagaimanakah pilihan kata pada penerjemahan judul berita pada media surat kabar online bilingual (English dan Indonesia) terkait pemberitaan mengenai Covid19?

Materi dan Metode

Data pada penelitian ini diambil dari situs berita online BBC Indonesia, yang merupakan produk dari BBC World Services, penyedia layanan berita yang memproduksi berita terjemahan dalam bahasa lokal. Dapat dikatakan bahwa artikel pada berita utamanya ditulis menggunakan bahasa Inggris kemudian diterjemahkan dan dipublikasikan pada bahasa sasaran. Data pada penelitian ini diambil secara acak dan dibatasi hanya sebatas judul berita terkait Covid19. Hal ini dikarenakan memperhatikan isu yang sedang hangat terjadi pada saat ini.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini diambil secara random sampling terhadap berita berbahasa Inggris dan Indonesia pada media online. Pemilihan berita secara random sampling menunjukkan bahwa penelitian ini tidaklah

secara mutlak menunjukkan pola pemilihan kata pada judul berita yang dilakukan oleh penerjemah secara menyeluruh.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini diawali dengan membaca dan membandingkan Tsa dan Tsu menggunakan model konseptual komparatif. Model ini berorientasi hanya pada produk, sehingga dengan membandingkan diantara dua teks akan diperoleh korelasi kesepadanan pesan antara Tsu dengan Tsa. Langkah kedua yakni mengidentifikasi pilihan kata yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan judul berita. Hal tersebut dengan memperhatikan konsep keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan dari sebuah hasil terjemahan.

Pembahasan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Sugono, 2008) diksi merupakan pilihan kata yang sesuai dengan struktur kalimat. Menurut Kamus Bahasa Inggris Webster (2006), salah satu definisi dari diksi yaitu “choice of word esp. with regard to correctness, clearness or effectiveness”. Hal tersebut menunjukkan bahwa diksi memiliki keterkaitan dengan struktur kalimat dan juga berhubungan dengan ketepatan, kejelasan dan keefektifan pemilihan kata. Namun, pemilihan kata yang kurang tepat akan menyebabkan pesan yang disampaikan melenceng (bias) dari apa yang ingin disampaikan.

Pentingnya pemilihan kata pada judul berita memiliki kaitan dengan bentuk, isi dan struktur sebuah judul berita. Menurut Keraf (2007:88), beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menentukan diksi yang tepat, diantaranya (1) makna denotasi dan konotasi dari sebuah kata, (2) persamaan arti yang dikandung satu kata dengan kata yang lainnya, (3) perbedaan antara kata yang memiliki kesamaan ejaan (4) kata yang diciptakan sendiri (5) pengaruh bahasa asing terhadap suatu kata (6) penggunaan kata depan pada kata kerja (7) kata yang berhubungan dengan panca indera dan (8) perubahan makna kata yang terjadi. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam sebuah judul berita haruslah logis sehingga mudah dipahami pembaca. Selain itu, panjang pendeknya kalimat pada judul berita akan mempengaruhi mudah atau tidaknya maksud kalimat tersebut ditangkap oleh pembaca.

Proses penerjemahan pada media massa surat kabar baik cetak maupun online berbeda dengan proses penerjemahan pada umumnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai jurnalistik, visi dan misi media, gaya bahasa dan gaya penulisan serta paradigma sebuah institusi media. Seperti halnya penerjemahan judul berita, ketika judul berita pada naskah asli tidak menarik, penerjemah berita diperbolehkan membuat judul sendiri yang lebih menarik

perhatian pembaca, namun tetap sesuai dengan isi berita. Sehingga judul berita terjemahan tidak harus sama dengan judul pada teks aslinya.

Berdasarkan studi kasus pada portal berita online bbc news dan bbc Indonesia. Diperoleh temuan penerjemahan judul berita sebagai berikut.

Judul Berita Bahasa Sumber	Judul Berita Bahasa Sasaran
Covid: The Australian millennials desperate for vaccines	Covid-19: Cerita kaum milenial Australia yang 'ingin sekali' divaksin

Dari hasil temuan di atas, ditemukan bahwa aspek linguistik berupa ketepatan pemilihan kata (lexical choice) merupakan penyebab utama ketidakkuratan kalimat terjemahan. Pada judul berita bahasa sumber, kata *desperate* pada bahasa sumber diterjemahkan dengan padanan kata yang lebih halus *ingin sekali divaksin*, meskipun pemilihan kata tersebut mengakibatkan ketidakkuratan dari segi pesan yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber. Namun demikian, penerjemah menyasati penerjemahan tersebut dengan memberikan penekanan berupa tanda petik (‘) pada kata *ingin sekali*. Pemilihan kata dengan makna penghalusan dari kata bahasa sumber *desperate* tersebut juga memperhatikan dampak yang mungkin ditimbulkan kepada pembaca yang dimaksud untuk meminialisir kecemasan publik selama masa pandemic Covid19.

Selain aspek linguistic, aspek sintaktik (susunan kata dalam kalimat) terutama dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah judul berita terjemahan juga dapat dilihat pada kasus di atas. Penerjemah dapat menyusun kata-kata dengan susunan yang tepat sehingga mampu menampilkan padanam yang tepat. Aspek sintaktik pada penulisan judul dapat memberi efek positif terhadap tingkat kesepadanan makna dan tingkat ketertarikan masyarakat membaca berita secara menyeluruh.

Judul Berita Bahasa Sumber	Judul Berita Bahasa Sasaran
Covid: ‘Miracle’ baby born to Newport mum in coma	Bayi yang lahir saat ibunya koma akibat menderita Covid-19: ‘Ini keajaiban’

Penerjemahan pada judul berita di atas dapat dikatakan sebagai penerjemahan akurat dengan perbedaan sintaktik (susunan kata). Pengubahan sintaktik menyebabkan perubahan tekanan penyampaian pesan yang disampaikan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Perbedaan tersebut terletak pada susunan *‘miracle’* pada bagian awal kalimat menjadi *‘ini keajaiban* di akhir sebuah kalimat.

Pengubahan dilakukan dengan tetap menyesuaikan isi kalimat yang diubah hal ini merupakan teknik transposisi pada penerjemahan. Teknik transposisi ini dilakukan dengan pertimbangan agar pembaca lebih mudah memahami pesan yang disampaikan

Judul Berita Bahasa Sumber	Judul Berita Bahasa Sasaran
The India Covid patients whose lonely deaths went viral	Di balik cerita enam pasien Covid-19 yang meninggal ‘usai ditinggal dokter dan perawat’ di India

Dalam penerjemahan judul berita, teknik penambahan (addition) berupa penambahan kata atau frasa atau klausa terjadi guna memperjelas informasi. Apa yang tidak terdapat pada teks BSu menjadi ada pada kalimat BSa. Penambahan frasa *di balik cerita* menunjukkan bahwa ada fakta yang ingin disampaikan dalam kalimat itu. Ditinjau dari teknik penerjemahan, pemilihan kata *di balik cerita* menerapkan teknik penambahan (addition), yang mana dari segi jurnalistik kata tersebut mampu menarik dan mengundang rasa penasaran pembaca untuk membaca keseluruhan isi berita.

Terlepas dari estetika jurnalistik, dalam menerjemahkan judul berita juga diharapkan antara judul berita memiliki koherensi dengan isi berita. Adanya penambahan *enam pasien Covid-19* terhadap judul asli *The India Covid Patients* merupakan usaha penerjemah dalam memberikan kejelasan informasi terkait dengan isi berita. Penambahan tersebut juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pembaca mungkin saja hanya membaca sekilas dari judul berita dan belum sempat membaca keseluruhan isi berita, maka penambahan informasi ini memberi kejelasan informasi kepada pembaca.

Pemilihan teknik penerjemahan yang tepat diharapkan mampu mawadahi aspek linguistik dan ekstralinguistik dari hasil terjemahan tersebut. Pada kata *death lonely* diterjemahkan menjadi ‘*usai ditinggal dokter dan perawatnya*’ merupakan bentuk penambahan informasi guna meminimalkan kesalahan pemahaman. Pada penerjemahan jurnalistik, proses transfer dari teks bahasa sumber ke teks terjemahan juga memperhatikan aspek pemahaman dan kontrol terhadap pengaruh dari setiap pilihan kata.

Judul Berita Bahasa Sumber	Judul Berita Bahasa Sasaran
Covid: Sniffer dogs could bolster screening at airports	Covid: Anjing pelacak dapat mengendus hampir 90% orang yang tertular virus corona

Salah satu bagian terpenting dalam penerjemahan jurnalistik terkait penyusunan judul berita adalah mengenai aspek transfer pemahaman. Pengetahuan penerjemah tentang topik

berita yang ditulisnya, seringkali mendorong untuk menyisipkan tambahan informasi yang menyebabkan berkurangnya keakuratan sebuah penerjemahan.

Pada kasus penerjemahan judul berita di atas, penerjemah melakukan *deletion* atau penghilangan pada elemen keterangan tempat *at the airport*. Sebaliknya, penerjemah memilih kata dari sudut pandang yang berbeda. Penerjemah memilih kata *mengendus hampir 90% orang yang tertular virus corona*. Secara konteks maupun isi berita kedua berita memiliki kesamaan isi, namun berbeda sudut pandang terhadap pemilihan kata pada judul berita. Kasus penerjemahan ini membuktikan bahwa faktor ekstralinguistik cukup berpengaruh terhadap tingkat kesepadanan penerjemahan.

Aspek ekstralinguistik yakni berupa kebijakan institusi media yang memiliki pengaruh besar terhadap penerjemahan. Penerjemah dapat memilih bagian mana dari teks berita yang harus dipertahankan dan bagian mana yang dapat dihilangkan. Termasuk dalam penyusunan judul berita selama masih merefleksikan isi berita agar terhindar dari berita bohong (hoaks).

Dari segi penerjemahan jurnalistik, keakuratan sebuah penerjemahan tidak semata-mata hanya berdasarkan kata atau kalimat yang dialihbasakan, namun juga memiliki keterkaitan dengan keseluruhan isi teks berita. Pada penerjemahan judul berita, pemilihan kata didasarkan pada proses *transfer and reconstruction* (pengalihbahasaan dan penyusunan kembali) sebuah berita pada bahasa sasaran, sehingga pemilihan kata untuk judul pada bahasa sasaran disesuaikan dengan isi berita bahasa sasaran tersebut. Meskipun berita tersebut merupakan berita terjemahan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penerjemahan judul berita, pemilihan kata didasarkan pada aspek ketepatan, keberterimaan, dan keterbacaan. Pemilihan kata (diksi) berpengaruh terhadap kesepadanan makna antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Pemilihan padanan yang tepat pada judul berita terjemahan ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap isi berita BSu dan adanya koherensi antara judul berita terjemahan dengan isi dari berita pada bahasa sasaran. Pilihan kata pada judul berita ditentukan oleh dua aspek, yaitu aspek secara linguistik dan aspek extralinguistik. Aspek linguistik meliputi pemilihan padanan kata yang tepat dan akurat terhadap judul berita yang diterjemahkan, maupun sintaksis atau susunan kata pada penulisan judul berita. Sedangkan aspek ekstralinguistik, meliputi pemahaman penerjemah, visi dan misi media, kaidah jurnalistik, serta estetika dalam penulisan judul berita. Pilihan kata pada judul berita terjemahan tidak terlepas dari fungsi judul berita

yakni merefleksikan isi berita serta menarik minat pembaca untuk membaca keseluruhan isi berita.

Rujukan

Dewabrata, A.M. 2004. *Kalimat Jurnalistik – Panduan mencermati penulisan berita*. Jakarta: Kompas
Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Edisi yang diperbaharui. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Nababan, M.R. 2003. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winarti, Menik dan Anna Maretta. 2011. “Analisis Diksi Pada Judul Berita Utama Surat Kabar yang
Memberitakan Rapat Pansus DPR RI untuk Kasus Bank Century” Artikel yang terdapat pada
Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol 12 No 1 (Hal. 19-31)

Wuryaningrum, Rusdianti. 2020. “Elemen Detail Wacana Berita Positif Tentang Covid-19 Pada Media
Online” Artikel pada Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya di Era Berkelimpahan (Hal 235 – 252)